



Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI

Ima Andriyani¹⁾, Sari Sakarina²⁾, Suharti³⁾, Herman Efrizal⁴⁾

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

Email: ¹⁾ima_andriyani@univ-tridianti.ac.id; ²⁾sarisakarina@univ-tridianti.ac.id

³⁾Suhartiherman2018@gmail.com ; ⁴⁾hermanefrizal18185@gmail.com

How to Cite :

Andriyani, I., Sakarina, S., Suharti, S., Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [30 Mei 2022]

Revised [22 Juni 2022]

Accepted [15 Juli 2022]

KEYWORDS

Financial Performance, Current Assets, Long-Term Debt, Equity, Net Profit, Retained Earnings

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan Pengaruh Aktiva Lancar, Utang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Bersih dan Laba Tahan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Bahan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik Secara Bersamaan maupun Secara Bersamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ada Pengaruh Aktiva Lancar, Utang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Bersih dan Laba Ditahan Bersama - Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Bahan Habis Pakai Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Indonesia Bursa, Ada Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Bahan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Bahan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak Ada Pengaruh Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Bahan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tidak Ada Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Bahan Habis Pakai Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Industri Bahan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun Berjalan. Upaya peningkatan pengelolaan aset aset, utang jangka panjang, ekuitas, laba bersih dan laba ditahan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan aset lancar yang lebih efisien dan optimal, meminimalkan penggunaan utang jangka panjang, menggunakan ekuitas yang optimal, meningkatkan laba bersih terkait sektor dengan peningkatan pada sektor penjualan dan memperhatikan besarnya pembagian dividen kepada pemegang saham untuk laba ditahan perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to find out and prove the Effect of Current Assets, Long-Term Debt, Equity, Net Profit and Profit Hold Against the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Industrial Sector Food and Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange either Simultaneously or Partially. The results of this study indicate that, There is the Effect of Current Assets, Long-Term Debt, Equity, Net Profit and Retained Earnings Together - on Financial Performance of Manufacturing Companies in the Industrial Sector of Food and Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange, There Are Effects of Current Assets Against Financial Performance of Manufacturing Companies in the Industrial Sector of Food and

Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange. There are Effects of Long-Term Debt on Financial Performance of Manufacturing Companies in the Industrial Sector of Food and Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange. There Is No Effect of Equity on the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Industrial Sector of Food and Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange. There Is No Effect of Net Profit on the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Industrial Sector of Food and Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Industrial Sector of Food and Beverage Consumables Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year. Efforts to improve management of asset assets, long-term debt, equity, net income and retained earnings to improve financial performance by using more efficient and optimal current assets, minimizing the use of long-term debt, using optimal equity, increasing related net income sector with an increase in the sales sector and attention to the amount of dividend distribution to shareholders for the company's retained earnings.

PENDAHULUAN

Persaingan di setiap industri saat ini membuat perusahaan harus kreatif untuk selalu melakukan inovasi agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Di era globalisasi saat ini persaingan di setiap industri menjadi semakin kuat, cerdas dan semakin berisiko. Perluasan industri biasa dilakukan oleh perusahaan untuk tetap dapat bersaing dengan para kompetitornya. Usaha yang dilakukan perusahaan dalam memperluas industri ini tentu diiringi dengan peningkatan kebutuhan terhadap dana dan memperkuat fundamental manajemen agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan Ekuitasnya.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Secara umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Khususnya dalam penelitian ini menggunakan Rasio rasio likuiditas, rasio profitabilitas serta , rasio manajemen utang, yang diukur menggunakan Aset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Bersih Dan Laba Ditahan. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa

tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Data perusahaan yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari enam perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur antara lain: PT Indofood Tbk (INDF), PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY Tbk (ULTJ), PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA). yang mampu menunjukkan keuntungan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai 2021.

Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Dinilai dari unsur – unsur keuangan dalam hal neraca seperti aset lancar dan hutang jangka panjang. Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga yaitu : aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aset ini sangat besar pengaruhnya dalam mengendalikan organisasi perusahaan. Semakin besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin besar operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Aset lancar sebagai salah satu indikator pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya, misalnya ekuitas perusahaan. Bila aset lancar meningkat biasanya kewajiban juga akan meningkat.

Hutang jangka panjang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hutang jangka panjang merupakan sumber perekuitasan yang mengandung resiko dan memiliki komitmen untuk melakukan pembayaran sesuai dengan komitmen. Peningkatan penjualan riil, laba kotor maupun laba bersih perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan secara umum. Laba bersih yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (profitabilitas) dapat mempercepat proses pertumbuhan internal perusahaan. Secara internal laba yang diperoleh oleh perusahaan sebagian diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham/ kreditur. Namun dari sisi keuangan perusahaan memiliki kendala-kendala diantaranya : Naik turunnya Aset lancar, menurunnya Likuiditas, menjamurnya pesaing baru sehingga mempengaruhi pendapatannya tingkat pertumbuhan harga bahan baku dan operasional sehingga mempengaruhi tingkat laba operasional dan laba ditahan yang diperoleh perusahaan

penelitian ini karena Adanya beberapa masalah diantaranya: Belum optimalnya tingkat pertumbuhan aset lancar dalam pembiayaan kegiatan usaha, Tingginya peningkatan Hutang dikarenakan pembiayaan investasi yang bersifat jangka panjang, Belum maksimalnya laba ditahan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, Belum optimalnya Peningkatan biaya umum dan administrasi setiap tahunnya, Belum optimalnya Ekuitas Pihak perusahaan karena masih tergantung dengan sumber Ekuitas dari pihak eksternal perusahaan (pinjaman dari pihak luar) dalam melakukan ekspansi usaha, Berfluktuasinya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan serta ingin melihat potensi keuntungan bagi pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih, Belum maksimalnya Kas dan setara kas mengalami peningkatan setiap tahunnya disebabkan naiknya volume penjualan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi. Pengukuran kinerja merupakan hal penting

untuk seluruh program manajemen, karena adanya suatu prinsip dasar “apa yang dapat diukur berarti dapat dikerjakan”. Dalam pengukuran tidak semata – mata pada input/ masukan tetapi lebih ditekankan pada output (keluaran) atau benefit (manfaat) dari program tersebut. Salah satu kriteria penting yang digunakan dalam penilaian kinerja adalah kinerja keuangan.

Menurut Agnes Sawir (2015:36) : “Penilaian kinerja keuangan sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan, maka perusahaan atau organisasi akan mengetahui apakah hasil – hasil yang telah dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya.” Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Horne dan Wachowicz (2012: 223) mengemukakan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks, yang menghubungkan data angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Agar rasio keuangan ada gunanya, maka diperlukan beberapa standar untuk perbandingan. Praktek yang umum dilakukan adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan pola rasio untuk industri atau lini bisnis di mana perusahaan beroperasi.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

1. *Cross Sectional Approach*, cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio antar perusahaan yang satu dengan yang lain yang sejenis pada saat yang bersamaan, dengan pendekatan ini dapat diketahui seberapa baik atau buruk perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis.
2. *Time Series Analysis*, dengan jalan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan yang lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiono, 2013: 78) :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan Ekuitas (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar secara maksimal (*activity*).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah Tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan darisegi keuanganyang menunjukkan keberhasilan perusahaan mencapailaba (profit) yang di inginkan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
- d. Memberikan informasi tentang biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan Ekuitas perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan meliputi :

1. Bersifat historis
Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Bersifat Menyeluruh
Artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan laporan keuangan yang tidak lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan;

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum artinya semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran – taksiran dan pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan karena sifat formalnya.

Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu:

- a. Pihak dalam (intern) perusahaan, Artinya pemeriksaan yang memang sudah disiapkan oleh perusahaan.
- b. Pihak luar (ekstern) perusahaan, Artinya pemeriksaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin.

Aset Lancar

Aset (*assets*) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Hanafi (2016:51), "Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian". Menurut Gill (2016:9) "Aktiva (Assets) ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan". Menurut Martani

(2012:139) "Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh".

Aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Perusahaan biasanya memperoleh aset melalui pengeluaran berupa pembelian atau produksi sendiri. Akan tetapi, tidak adanya pengeluaran yang bersangkutan tidak mengecualikan suatu barang atau jasa memenuhi definisi aset, misalnya barang atau jasa yang telah didonasikan kepada perusahaan dapat dianggap sebagai aset.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, ada beberapa manfaat ekonomi aset di masa depan, misalnya aset dapat:

- a. Digunakan baik sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan.
- b. Dipertukarkan dengan aset lain. Digunakan untuk menyelesaikan liabilitas.
- c. Dibagikan kepada para pemilik perusahaan.

Hutang Jangka Panjang

Menurut Munawir (2015:36) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau Ekuitas perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Barang dan jasa yang diperoleh perusahaan merupakan transaksi yang dapat menimbulkan kewajiban untuk membayar kepada pihak lain, untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menimbulkannya.

Seperti yang dikemukakan oleh FASB berikut ini dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No.6 yang terdapat pada buku Chariri dan Ghazali (2005 : 157), yaitu "hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu" Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah Ekuitas kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi kewajiban lain.

Dalam kegiatan operasi perusahaan, hutang jangka panjang merupakan salah satu perEkuitasan yang mengandung resiko karena memiliki komitmen untuk melakukan pembayaran sesuai jumlah yang disepakati, meski perusahaan dalam keadaan rugi sekalipun, sehingga hutang dapat saja mengandung resiko melebihi jumlah Ekuitas sendiri.

Ekuitas

Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aset suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori Ekuitas bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan. Nilai Ekuitas ini merupakan Ekuitas pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseorangan terdiri dari Ekuitas setor dan Ekuitas dari pendapatan (retained earning).

Masalah Ekuitas dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah Ekuitas mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian Ekuitas dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi Ekuitas yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut Riyanto, (2010:18). Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan Ekuitas sebagai "*keloktifitas*" dari barang-barang Ekuitas yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang Ekuitas adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan Ekuitas adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunkan barang-barang Ekuitas. Dengan demikian Ekuitas adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang Ekuitas adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Bakker dalam buku yang sama mengartikan Ekuitas adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada di dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit. Maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Adapun menurut Nainggolan, (2014:3) yaitu Ekuitas merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut (Atmaja, 2012:155) mengemukakan Ekuitas ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan. Pengertian Ekuitas menurut Munawir (2015:19) adalah hak atau bagian Ekuitas adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, ada Ekuitas konkrit dan Ekuitas abstrak yang juga menggambarkan Ekuitas yaitu neraca dari suatu pihak menunjukkan Ekuitas menurut bentuknya (sebelah debit) di lain pihak menggambarkan sumbernya (sebelah kredit).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aset suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori Ekuitas bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan. Nilai Ekuitas ini merupakan Ekuitas pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseorangan terdiri dari Ekuitas setor dan Ekuitas dari pendapatan (retained earning).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2009), mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan".

Berikutnya menurut Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang". Sedangkan menurut Lailan Paradiba (2015) mengatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut: "Laba (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode

akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

Dari beberapa pendapat mengenai laba maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah suatu laporan utama yang berisikan tentang ringkasan kinerja perusahaan, ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha yang dapat mencerminkan prestasi suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam berbagai konteks. Sedangkan Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Menurut IAI (1994) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2016), beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam Ekuitas.

a. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Menurut FASB (1980) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2016) biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

b. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

c. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman Ekuitas. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan setelah pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi beban operasional dikurangi pajak. Laba bersih berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba.

METODOLOGI

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatannya, penelitian ini merupakan survei deskriptif, mengingat data yang diambil dari suatu populasi untuk menemukan distribusi sejumlah variabel. Pendekatan deskriptif dipandang paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini dengan pertimbangan bahwa informasi yang diharapkan diperoleh yakni tentang gejala pada saat penelitian

dilakukan. Analisis sebab akibat diperlukan untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sehingga hipotesis dapat teruji secara empiris dan melalui analisis statistik yang akurat. Dengan kata lain, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung oleh kualitatif.

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Skala
Aset Lancar (X1)	Sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang.	Total aset lancar + aset tetap + aset lainnya Lainnya	Rasio
Hutang Jangka Panjang (X2)	Pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah Ekuitas sendiri.	Total kewajiban Jangka Panjang	Rasio
Ekuitas (X3)	Suatu hak yang tersisa atas aset suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori Ekuitas bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan. Nilai Ekuitas ini merupakan Ekuitas pemiliknya sendiri.	Total Ekuitas	Rasio
Laba Bersih (X4)	Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan setelah pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi beban operasional dikurangi pajak.	Total Laba Bersih	Rasio
Laba ditahan (X5)	Akumulasi laba yang tidak dibagikan obligasi dividen untuk investasi kembali. Dengan dimensi rupiah	Total Laba ditahan yang dimiliki perusahaan	Rasio
Kinerja keuangan (Y)	Tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan dari segi keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan mencapai laba (profit) yang diinginkan	Total labayang dicapai	Rasio

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi beserta laporan keuangannya per semester. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Lebih lanjut Sugiyono (2016 : 89) menyatakan "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan atau karakteristik tertentu. Sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari

perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 dengan pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2021
2. Perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) dengan tingkat keaktifan terbaik di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2021 yaitu 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.
4. Data lengkap tersaji untuk penelitian yaitu memiliki laporan keuangan dan data-data untuk mendukung penelitian ini
5. Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel penelitian yang dapat digunakan sebanyak 6 perusahaan yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INDF	PT Indofood Tbk
2.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
3.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
4.	ULTI	PT Ultraiaya Milk Industry Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
7.	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
8.	STTP	PT. Siantar Top, Tbk

Teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil analisis yang sempurna terhadap data hasil penelitian diperlukan dua pendekatan analisis statistik yaitu statistik deskriptif, Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif dipilih dan dipergunakan dengan maksud untuk menggambarkan karakteristik penyebaran skor setiap variabel dengan menghitung rata-rata, median, simpangan baku, skor tertinggi, skor terendah, mencari ukuran dispersi seperti range, standar deviasi dan variansi serta visualisasi berupa grafik dan tabel, dianjurkan menggunakan histogram dengan kurva normalnya.

Analisis inferensial Statistik Inferensial juga sering disebut sebagai statistik induktif karena dapat digunakan untuk menyimpulkan atau melakukan generalisasi kesimpulan terhadap populasi meskipun datang dari data sampel yang relatif kecil. Statistik induktif berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekelompok data yang berasal dari suatu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji hipotesis secara simultan dari variabel aset lancar, hutang jangka panjang, Ekuitas, laba bersih dan laba ditahan menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari uji hipotesis secara parsial dari variabel aset lancar, hutang jangka panjang dan laba ditahan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan untuk Ekuitas dan laba bersih menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Aset lancar, Hutang jangka panjang, Ekuitas, Laba bersih dan laba ditahan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara

simultan variabel Aset lancar, Hutang jangka panjang, Ekuitas, Laba bersih dan Laba ditahan mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang diperoleh dengan F sig sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005. Besarnya pengaruh variabel independen Aset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba bersih dan Laba ditahan terhadap kinerja keuangan yang diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 40% dan sisanya sebesar 60% dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pengaruh yang besar dan kuat Aset lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba bersih dan Laba ditahan terhadap kinerja keuangan yang mencapai 40% sesuai dengan teori yang mengtakan bahwa secara teoritis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan ialah faktor internal (laporan keuangan perusahaan), yang dalam penelitian ini dipergunakan variabel aset lancar, hutang jangka panjang, Ekuitas, laba bersih, dan laba ditahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid (2015) yang melakukan penelitian pada 32 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mendapati bahwa secara simultan Laba bersih, Hutang jangka panjang, Aset lancar, Ekuitas dan Laba ditahan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Aset merupakan harta kekayaan perusahaan. Harta kekayaan perusahaan ini dibagi menjadi harta lancar dan harta tidak lancar. Harta lancar merupakan harta milik perusahaan yang dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu dibawah satu periode, sedangkan harta tidak lancar merupakan harta tetap perusahaan yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta menambah suatu fungsi Aset. Dalam operasi normalnya Aset tetap ini seringkali dibiayai dengan kewajiban yang sifatnya jangka panjang atau menimbulkan Liabilitas Tidak Lancar pada suatu instansi perusahaan. Hutang jangka panjang akan dapat bermanfaat bila dalam operasi normal perusahaan yang kontinyu serta dapat memberikan laba optimal, yang pada akhirnya dapat mengembalikan kepada modal yang berlebihan. Modal yang surplus akan dapat digunakan kembali untuk operasional selanjutnya hingga terjadinya kesinambungan perusahaan yang terus menerus. Atau dapat juga dikatakan bila Aset, Liabilitas Tidak Lancar dan modal bila kondisinya optimal secara bersama-sama akan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Aset Lancar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi aset lancar maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Aset lancar dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal itu terjadi karena perusahaan tidak maksimal menggunakan aset lancar atau terlalu lama aset lancar yang tersimpan didalam kas tanpa digunakan atau diolah untuk menambah profit perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan pertumbuhan aset lancar yang dimiliki, yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembiayaan usaha. Harus bisa memberikan keputusan dalam mengatur aset lancar yang dimiliki terutama kas dan bank dan mengolahnya untuk kegiatan usaha agar menggunakan aset lebih efisien dan meningkatkan perputaran aset lancar. Salah satunya kas dan bank agar tidak terlalu lama disimpan dan sebaiknya diinvestasikan atau diputar untuk kegiatan usaha, akan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silaban (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Aset lancar Dan Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar) dengan hasil yang menunjukkan bahwa aset lancar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Hutang Jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah Positif. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi hutang jangka panjang maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Hutang jangka panjang dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah, dimana semakin besar hutang jangka panjang

yang dimiliki perusahaan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Perusahaan cenderung memanfaatkan hutang jangka panjang dalam kebutuhan konsumtif maupun pemanfaatan dalam pembelian aset tetap seperti mesin produksi dalam pengoperasian kegiatan usaha perusahaan, hal ini secara langsung menghemat dana pembiayaan dan semakin tinggi tingkat efektivitas produksi perusahaan karena menggunakan alat – alat canggih sehingga menekan profit yang diterima perusahaan.

Perusahaan harus mengurangi hutang pembiayaan investasi yang bersifat jangka panjang. Karena jika perusahaan membebankan pembelian aset ataupun investasi dana hanya mengandalkan pembiayaan berjangka panjang akan menimbulkan beban baru yaitu beban bunga yang tinggi. Untuk itu agar mengurangi pembayaran bunga yang tinggi dengan cara mempercepat pembayaran hutang jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalia (2015) dan Setiana (2016) yang menyatakan utang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan utang jangka panjang yang tinggi akan diikuti dengan beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi profit, sehingga resiko yang diterima oleh perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ekuitas maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Ekuitas dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin banyak Ekuitas yang dimiliki perusahaan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal itu terjadi karena semakin tinggi pemanfaatan Ekuitas dalam operasi usaha menekan pada berapa banyak Ekuitas yang harus dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha perusahaan yang berakibat semakin banyak pula profit yang diterima perusahaan. Jadi semakin tinggi Ekuitas dan sedikitnya pemanfaatan Ekuitas yang dikeluarkan dalam usaha berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan agar lebih memprioritaskan Ekuitas untuk pembelian aktiva terutama aktiva tetap dan sedapat mungkin menghindari penggunaan hutang jangka panjang agar tidak menambah jumlah hutang yang sudah ada. Perusahaan harus selalu melakukan ekspansi usaha dalam sumber perEkuitasan. Sumber Ekuitas bisa didapat dari pihak eksternal perusahaan (pinjaman dari pihak luar).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Siro (2013) yang menguji pengaruh modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Nairobi, menemukan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan yang berasal dari modal sendiri merupakan pilihan yang lebih baik dibandingkan dengan menambah pendanaan yang bersumber dari utang pada 61 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah Negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa laba bersih dan kinerja keuangan tidak memiliki hubungan yang searah, dimana semakin besar laba bersih yang dimiliki perusahaan menyebabkan tidak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan setelah pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi beban operasional dikurangi pajak. Laba bersih berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung (2016) yang menyatakan bahwa Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya tingkat laba bersih tidak menjadi indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan Ekuitasnya pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Laba ditahan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah Positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba ditahan perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa laba ditahan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah, dimana semakin besar laba ditahan yang dimiliki perusahaan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Laba Ditahan adalah laba dari operasi yang dibagikan dan menjadi tambahan penyertaan pemegang saham. Semakin tinggi laba ditahan yang diperoleh pemegang saham artinya semakin tinggi tingkat pencapaian pendapatan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dan semakin tinggi persentase tingkat profit yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin tinggi laba ditahan perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Seberapa besar potensi laba ditahan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham tergantung seberapa besar potensi dari laba bersih yang dihasilkan dari penjualan serta ingin melihat potensi keuntungan bagi pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih. Maka perusahaan harus sangat meningkatkan usahanya disektor penjualan, semakin besar penjualan yang akan diterima, relatif besar kemungkinan laba bersih yang akan diterima semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Hardiningsih dan Oktaviani (2015), membuktikan bahwa laba ditahan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. Terdapat Pengaruh Aset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Bersih Serta Laba Ditahan secara bersama – sama terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia;
2. Terdapat Pengaruh Aset Lancar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia;
3. Terdapat Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia;
4. Tidak Terdapat Pengaruh Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia;
5. Tidak Terdapat Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia;
6. Terdapat Pengaruh Laba Ditahan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arief Sugiono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Adolpino Nainggolan, 2014, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia, Vol.4 ISSN.1979-5246.
- Atmaja, Lucas Setia. 2012. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham EF & Houston JF 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.

- Bambang Riyanto. 2010, "*Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM
- Dwi, Martani., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty 2010.*Analisa Laporan Keuangan;Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. Yogyakarta:YKPN
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012.*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*.Jakarta : Salemba Empat.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2013.*Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Lailan Paradiba. 2015. *Pengaruh Laba Operasi terhadap Harga Saham*.Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 15 No.1 Maret 2015.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.